

## LOMBA VIDEO PENDEK KONSERVASI MANGROVE UNTUK PENGUATAN LITERASI LINGKUNGAN GENERASI MUDA

**Nurnaningsih Hamzah<sup>1\*</sup>, Abdul Sakti<sup>1</sup>, Dewi Fitriani<sup>1</sup>, Niken Puji Rahayu<sup>1</sup>,  
Sahindomi Bana<sup>1</sup>, Zakiah Uslinawaty<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kehutanan dan Ilmu Kehutanan, Universitas Halu Oleo, Indonesia

\*Correspondence E-mail: [nurnaningsihhamzah@uho.ac.id](mailto:nurnaningsihhamzah@uho.ac.id)

### Kata Kunci:

Konservasi  
Mangrove,  
Literasi  
Lingkungan,  
Kampanye  
Digital, Video  
Pendek, Generasi  
Muda.

### Abstrak

Ekosistem mangrove memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas wilayah pesisir, mendukung keanekaragaman hayati, menyimpan karbon, serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat pesisir. Namun, keberlanjutan ekosistem tersebut masih menghadapi berbagai tekanan akibat perubahan penggunaan lahan, pembangunan kawasan pesisir, pencemaran, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi mangrove. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi lingkungan generasi muda melalui pemanfaatan media digital sebagai sarana kampanye konservasi mangrove. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa dan pelajar dari berbagai latar belakang yang memiliki ketertarikan terhadap isu lingkungan dan media digital, dengan melibatkan 15 peserta dalam kegiatan lomba video pendek “Satu Menit Selamatkan Mangrove”. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui tahapan persiapan, sosialisasi konservasi mangrove, penyusunan konsep dan produksi video, publikasi kampanye digital melalui Instagram, penilaian karya, serta evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta berhasil menghasilkan 15 video edukatif bertema konservasi mangrove. Kampanye digital yang dilakukan melalui Instagram mampu menjangkau sekitar 5.400 akun dan memperoleh sekitar 3.200 interaksi digital berupa tanda suka, komentar, dan berbagi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa lomba video pendek berbasis media digital dapat menjadi strategi edukasi lingkungan yang kreatif, komunikatif, dan sesuai dengan karakter generasi muda. Program ini berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi generasi muda dalam penyebaran pesan konservasi mangrove serta berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan melalui evaluasi literasi lingkungan yang lebih terukur.

### Keywords:

Mangrove  
Conservation,  
Environmental  
Literacy, Digital  
Campaign, Short  
Video, Younger  
Generation.

### Abstract

*Mangrove ecosystems play a vital role in maintaining coastal stability, supporting biodiversity, sequestering carbon, and providing social and economic benefits to coastal communities. However, the sustainability of these ecosystems faces various pressures stemming from land-use changes, coastal development, pollution, and a lack of public awareness regarding the importance of mangrove conservation. This community service initiative aims to strengthen the environmental literacy of the younger generation by utilizing*

345

**How to Cite:** Hamzah, N., Sakti, A., Fitriani, D., Rahayu, N. P., Bana, S., & Uslinawaty, Z. (2026). LOMBA VIDEO PENDEK KONSERVASI MANGROVE UNTUK PENGUATAN LITERASI LINGKUNGAN GENERASI MUDA. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 3(2), 344–354. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v3i2.852>



---

*digital media as a platform for mangrove conservation campaigns. The activity targeted university and school students from diverse backgrounds with an interest in environmental issues and digital media, involving 15 participants in a short video competition titled "One Minute to Save Mangroves." The implementation employed a participatory-educational approach comprising several stages: preparation, mangrove conservation outreach, video concept development and production, digital campaign publication via Instagram, entry assessment, and activity evaluation. The results demonstrate that participants successfully produced 15 educational videos focused on mangrove conservation. The digital campaign conducted on Instagram reached approximately 5,400 accounts and generated around 3,200 digital interactions—including likes, comments, and shares. This initiative illustrates that digital media-based short video competitions can serve as a creative and communicative environmental education strategy that aligns with the characteristics of the younger generation. The program contributes to increasing youth participation in disseminating mangrove conservation messages and holds potential for sustainable development through more quantifiable assessments of environmental literacy.*

---

*Article submitted: 2026-05-17. Revision uploaded: 2026-06-23. Final accepted: 2026-07-27.*

---

## PENDAHULUAN

Ekosistem mangrove merupakan salah satu ekosistem pesisir yang memiliki fungsi ekologis dan sosial-ekonomi yang sangat penting. Mangrove berperan sebagai pelindung alami wilayah pantai dari abrasi dan gelombang laut, habitat berbagai organisme, penyimpan karbon biru (*blue carbon*), serta penyedia jasa ekosistem yang mendukung keberlanjutan kehidupan masyarakat pesisir. Namun, keberadaan ekosistem mangrove secara global masih mengalami tekanan akibat perubahan penggunaan lahan, pembangunan kawasan pesisir, pencemaran, dan aktivitas pemanfaatan sumber daya yang tidak berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan luasan dan kualitas ekosistem mangrove sehingga upaya konservasi tidak hanya membutuhkan tindakan rehabilitasi ekologis, tetapi juga peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat secara aktif [1], [2].

Permasalahan konservasi mangrove saat ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kerusakan ekosistem, tetapi juga berkaitan dengan aspek sosial, khususnya rendahnya pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan mangrove. Generasi muda merupakan kelompok strategis dalam mendukung konservasi karena memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap perkembangan teknologi informasi dan media sosial. Namun, penyampaian informasi lingkungan kepada kelompok muda masih menghadapi tantangan karena pendekatan komunikasi konvensional sering kali belum sesuai dengan karakteristik generasi digital yang lebih tertarik pada media visual, interaktif, dan berbasis teknologi [3]. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi lingkungan yang mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus membangun keterampilan komunikasi dan partisipasi dalam aksi konservasi.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan kegiatan, mitra sasaran menghadapi keterbatasan dalam menyediakan media komunikasi konservasi mangrove yang menarik, mudah dipahami, dan mampu menjangkau kelompok muda secara luas. Informasi mengenai fungsi ekologis mangrove, ancaman terhadap ekosistem pesisir, dan pentingnya keterlibatan generasi muda masih lebih banyak disampaikan melalui metode konvensional sehingga belum optimal dalam membangun keterlibatan publik. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya

inovasi media edukasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan ruang partisipasi bagi generasi muda untuk menjadi pembuat dan penyebar pesan konservasi.

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting untuk segera ditangani karena rendahnya literasi lingkungan dapat menyebabkan rendahnya kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam menjaga ekosistem pesisir. Apabila kondisi tersebut tidak diperkuat melalui strategi edukasi yang tepat, upaya konservasi mangrove akan menghadapi hambatan sosial karena masyarakat belum memiliki pemahaman dan rasa kepemilikan terhadap keberlanjutan ekosistem tersebut. Pendidikan lingkungan yang efektif tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga membangun sikap, nilai, keterampilan, dan kesiapan individu untuk melakukan tindakan pro-lingkungan [4]. Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan pendekatan kampanye digital konservasi mangrove melalui lomba video pendek “Satu Menit Selamatkan Mangrove”. Kegiatan ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yaitu peserta tidak hanya menerima informasi mengenai konservasi mangrove, tetapi juga terlibat dalam proses pencarian informasi, penyusunan pesan, produksi konten digital, dan penyebarluasan informasi melalui media sosial. Pendekatan berbasis produksi video dipilih karena mampu menggabungkan unsur edukasi lingkungan, kreativitas digital, dan komunikasi publik yang sesuai dengan karakteristik generasi muda [5].

Keunggulan program ini terletak pada integrasi antara edukasi konservasi dan pemberdayaan generasi muda sebagai produsen pesan lingkungan, bukan hanya sebagai penerima informasi. Berbeda dengan kegiatan sosialisasi konvensional yang umumnya bersifat satu arah, program ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta untuk memahami isu konservasi, mengolah informasi ilmiah menjadi pesan sederhana, serta menyampaikan kembali pesan tersebut kepada masyarakat digital. Pemanfaatan media sosial Instagram juga menjadi strategi perluasan dampak karena memungkinkan pesan konservasi menjangkau audiens yang lebih luas melalui interaksi digital.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memperkuat literasi lingkungan generasi muda melalui pemanfaatan video pendek sebagai media kampanye digital konservasi mangrove. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman peserta mengenai fungsi dan pentingnya konservasi mangrove; (2) meningkatkan kemampuan generasi muda dalam mengembangkan konten edukasi lingkungan berbasis digital; dan (3) memperluas penyebaran pesan konservasi mangrove melalui platform media sosial. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kapasitas generasi muda dalam memahami, mengomunikasikan, dan berpartisipasi dalam upaya konservasi mangrove. Bagi masyarakat luas, kegiatan ini diharapkan dapat memperluas akses terhadap informasi lingkungan melalui media digital yang kreatif dan komunikatif. Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi model pengembangan program edukasi lingkungan berbasis teknologi digital yang dapat diterapkan secara berkelanjutan pada kegiatan konservasi lainnya.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **A. Pendekatan Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif berbasis kampanye digital. Pendekatan ini dirancang agar peserta tidak hanya berperan sebagai penerima informasi mengenai konservasi mangrove, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses identifikasi informasi, penyusunan pesan konservasi, produksi konten digital, serta penyebarluasan informasi lingkungan melalui media sosial. Gambar 1 menyajikan diagram alir kegiatan dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram alir kegiatan

Solusi yang diterapkan dalam kegiatan ini berupa pemanfaatan teknologi digital melalui lomba video pendek sebagai media edukasi konservasi mangrove. Pendekatan ini dipilih karena video pendek memiliki karakteristik komunikatif, visual, mudah dipahami, dan sesuai dengan pola interaksi generasi muda dalam memanfaatkan media sosial. Melalui proses produksi konten, peserta diarahkan untuk mengembangkan kemampuan literasi lingkungan, kreativitas digital, serta keterampilan komunikasi pesan konservasi.

## B. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan kampanye digital konservasi mangrove melalui lomba video pendek “Satu Menit Selamatkan Mangrove” dilaksanakan secara daring dan hibrida pada tanggal 29 April sampai 7 Mei 2026. Pelaksanaan kegiatan berpusat di Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo. Media digital yang digunakan dalam kegiatan ini adalah platform Instagram sebagai sarana publikasi informasi, penyampaian pesan konservasi, serta interaksi antara peserta dan masyarakat digital.

## C. Sasaran dan Mitra Kegiatan



Sasaran kegiatan adalah generasi muda, khususnya mahasiswa dan pelajar yang memiliki ketertarikan terhadap isu lingkungan, konservasi pesisir, dan pemanfaatan media digital. Kegiatan dilaksanakan oleh Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo dengan dukungan mitra dari BPDAS Konawehea dan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Mangrove dalam rangkaian kegiatan Mangrove Go To Campus.

#### D. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu: 1) tahap persiapan dan koordinasi: tahap awal dilakukan melalui koordinasi tim pelaksana untuk menyusun rancangan kegiatan, menentukan konsep kampanye digital, menetapkan tema lomba, menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan media publikasi, serta menyusun pedoman teknis pelaksanaan lomba video pendek. pada tahap ini juga dilakukan penyusunan instrumen penilaian video yang mencakup aspek kreativitas, pesan edukatif, kualitas visual, dan keterlibatan audiens digital (*engagement*). tahap persiapan bertujuan memastikan seluruh komponen kegiatan memiliki alur pelaksanaan yang jelas dan sesuai dengan tujuan penguatan literasi lingkungan. 2) tahap sosialisasi konservasi mangrove: tahap sosialisasi dilakukan sebagai proses transfer pengetahuan awal kepada peserta mengenai pentingnya ekosistem mangrove. materi yang diberikan meliputi fungsi ekologis mangrove, manfaat mangrove bagi masyarakat pesisir, berbagai bentuk ancaman terhadap ekosistem mangrove, serta peran generasi muda dalam mendukung konservasi. tahap ini menjadi dasar bagi peserta dalam menyusun ide dan pesan utama yang akan dikembangkan menjadi konten video edukatif. 3) tahap penyusunan konsep dan produksi video: pada tahap ini peserta diarahkan untuk mengembangkan konsep video berdasarkan tema konservasi mangrove.

Peserta melakukan beberapa proses, yaitu: a) pencarian informasi terkait isu konservasi mangrove, b) penyusunan ide dan alur cerita, c) pembuatan naskah singkat, d) pengambilan gambar/video, e) penyuntingan konten, f) finalisasi video edukasi. video dibuat dengan durasi maksimal satu menit dengan mempertimbangkan aspek ketepatan informasi, kreativitas penyajian, serta kemampuan menyampaikan pesan konservasi secara efektif. 4) tahap pengumpulan dan publikasi konten digital: video yang telah dibuat peserta dikumpulkan sesuai jadwal yang telah ditentukan. selanjutnya, konten dipublikasikan melalui media sosial instagram sebagai bagian dari strategi kampanye digital konservasi mangrove. publikasi melalui media sosial bertujuan memperluas penyampaian pesan konservasi kepada masyarakat digital serta membuka ruang interaksi antara pembuat konten dan audiens. 5) tahap penilaian karya: penilaian dilakukan oleh tim penilai menggunakan rubrik yang telah disusun sebelumnya. penilaian mencakup empat komponen utama, yaitu:

Tabel 1. Rubrik Penilaian Lomba Video Konten “Satu Menit Selamatkan Mangrove”

| Aspek Penilaian | Bobot (%) | Indikator Penilaian                                                                                                        |
|-----------------|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kreativitas     | 30        | Orisinalitas ide, kekuatan konsep, alur cerita, dan kemampuan peserta mengemas pesan konservasi secara menarik             |
| Pesan edukatif  | 35        | Ketepatan informasi, kejelasan pesan konservasi mangrove, ajakan pelestarian, dan relevansi isi video dengan tema kegiatan |
| Kualitas visual | 20        | Kualitas gambar, penyuntingan video, estetika tampilan, keterpaduan audio, dan kerapian penyajian                          |

|                                |     |                                                                                                       |
|--------------------------------|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Engagement</i> media sosial | 15  | Jumlah respons audiens digital, meliputi <i>like</i> , komentar, dan <i>share</i> pada unggahan video |
| Total                          | 100 |                                                                                                       |

Rubrik penilaian digunakan untuk memastikan bahwa konten yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki nilai edukasi konservasi. 6) Tahap Evaluasi Program: Evaluasi dilakukan untuk menilai keterlaksanaan program berdasarkan indikator proses kegiatan. Mencakup: a) keterlibatan peserta selama kegiatan, b) kesesuaian konten video dengan tema konservasi mangrove, c) kualitas penyampaian pesan edukatif, d) keterlaksanaan kampanye digital melalui media sosial. Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan proses pelaksanaan kegiatan dan kesesuaian antara rencana program dengan implementasi di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Kampanye Digital Konservasi Mangrove sebagai Strategi Penguatan Literasi Lingkungan Generasi Muda

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program lomba video pendek “Satu Menit Selamatkan Mangrove” dilaksanakan sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan keterbatasan media komunikasi konservasi mangrove yang sesuai dengan karakteristik generasi muda. Sebelum kegiatan dilaksanakan, penyampaian informasi mengenai konservasi mangrove masih menghadapi tantangan karena pendekatan edukasi lingkungan cenderung menggunakan metode konvensional yang belum sepenuhnya mampu membangun keterlibatan aktif kelompok muda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi lingkungan tidak hanya membutuhkan penyampaian informasi, tetapi juga membutuhkan strategi komunikasi yang memungkinkan generasi muda memahami, mengolah, dan menyebarkan pesan konservasi. Gambar 2 menyajikan dokumentasi penyerahan hadiah kepada peserta.



Gambar 2. Dokumentasi Penyerahan Hadiah Kepada Peserta

Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini mengubah posisi peserta dari penerima informasi menjadi produsen pesan konservasi. Melalui proses pencarian informasi, penyusunan konsep, produksi video, dan publikasi digital, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menginterpretasikan isu lingkungan serta mengkomunikasikannya kepada masyarakat luas. Pendekatan pembelajaran aktif seperti ini diketahui lebih efektif dalam membangun pemahaman lingkungan karena peserta terlibat secara langsung dalam proses konstruksi pengetahuan dan penyelesaian masalah lingkungan [1]. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu menghasilkan 15 video edukatif bertema konservasi mangrove. Konten video yang dihasilkan memuat berbagai pesan mengenai fungsi ekologis mangrove sebagai

pelindung wilayah pesisir, habitat organisme, penyerap karbon, dan pendukung kehidupan masyarakat pesisir. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya menghasilkan produk digital, tetapi juga meningkatkan kapasitas peserta dalam mengubah informasi ilmiah menjadi pesan komunikasi lingkungan yang lebih sederhana dan mudah dipahami masyarakat. Proses produksi konten menjadi bagian penting dalam pembentukan literasi lingkungan karena peserta harus memahami substansi konservasi sebelum mampu menyampaikan pesan kepada publik.

Hal tersebut sejalan dengan konsep pendidikan lingkungan yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan lingkungan tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari berkembangnya kemampuan komunikasi, sikap, nilai, dan kesiapan individu untuk melakukan tindakan pro-lingkungan [2]. Dalam konteks kegiatan ini, kemampuan peserta dalam menghasilkan konten video menunjukkan adanya pengembangan keterampilan komunikasi lingkungan berbasis teknologi digital. Gambar 3 menyajikan sosialisasi lomba video pendek.

**Lomba Video Konten**  
Satu Menit Selamatkan Mangrove

**Persyaratan :**

- Peserta Mahasiswa dan Pelajar
- Peserta wajib mem-Follow Akun Instagram Jurusan Kehutanan @jurusankehutananfhl
- Peserta Meng-Upload Video melalui media sosial Instagram peserta dengan men-tag Akun Media Sosial @jurusankehutananfhl
- Konten Video berdurasi maksimal 1 menit
- Konten video memiliki Pesan Edukatif yaitu pentingnya menjaga mangrove dan kebersihan pesisir Pantai
- Konten Video bersifat Orisinal dan pastikan video dapat diakses secara umum
- Peserta tidak dipungut biaya apapun

**Penilaian :**

- Konten video paling kreatif dan sesuai tema
- Paling banyak Like di Media Sosial Instagram
- \*Wajib Tag Medsos @jurusankehutananfhl

**Tema Konten**  
"Bersatu Untuk Mangrove, Bergerak Untuk Alam"

**Rangkaian Kegiatan**  
Mangrove Coastal Clean/Action and Fun Walk Festival

**Dapatkan Hadiah**  
"Alat Camping Outdoor senilai jutaan rupiah"

**Timeline Lomba :**

| Pendaftaran           | Upload Video       | Penjurian  | Pengumuman |
|-----------------------|--------------------|------------|------------|
| 29 April - 3 Mei 2026 | 1 Mei - 5 Mei 2026 | 6 Mei 2026 | 7 Mei 2026 |

Link Pendaftaran : <https://s.id/LombaVideoKontenMangrove2026>

Pelaksana :  
Jurusan Kehutanan  
Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan Universitas Halu Oleo

Follow us :  
Jurusan Kehutanan Fhl Uho

Gambar 2. Sosialisasi Lomba Video Pendek

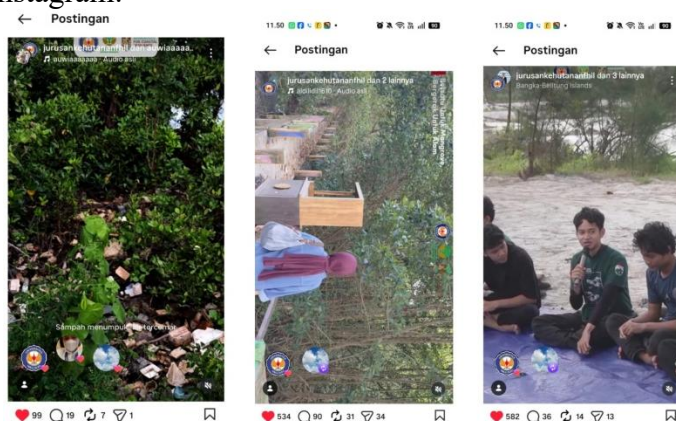
## B. Perluasan Dampak Program melalui Kampanye Digital Media Sosial

Selain menghasilkan produk video edukatif, kegiatan ini memberikan dampak berupa perluasan distribusi informasi konservasi melalui media sosial Instagram. Berdasarkan hasil publikasi digital, 15 video yang dihasilkan peserta mampu menjangkau sekitar 5.400 akun pengguna media sosial dan memperoleh sekitar 3.200 interaksi digital berupa tanda suka, komentar, dan berbagi [filecite]. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital memungkinkan pesan konservasi menjangkau



masyarakat yang lebih luas dibandingkan jumlah peserta yang terlibat secara langsung. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pendidikan lingkungan memiliki keunggulan karena memungkinkan komunikasi dua arah antara pembuat konten dan audiens. Berbeda dengan metode penyuluhan satu arah, media digital memberikan ruang bagi masyarakat untuk memberikan respons, berbagi informasi, dan membangun keterlibatan terhadap isu lingkungan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa paparan informasi lingkungan melalui media sosial dapat meningkatkan kesadaran dan membentuk niat generasi muda untuk melakukan perilaku pro-lingkungan [3].

Keberhasilan penyebaran pesan melalui Instagram dalam kegiatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, karakteristik media video pendek yang sesuai dengan pola konsumsi informasi generasi muda. Video mampu menggabungkan unsur visual, audio, dan narasi sehingga informasi konservasi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Kedua, keterlibatan peserta sebagai kreator konten memberikan variasi penyampaian pesan sehingga kampanye tidak hanya bersifat informatif tetapi juga kreatif dan personal. Ketiga, penggunaan platform Instagram memungkinkan penyebaran informasi melalui jaringan digital yang telah dimiliki peserta. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa program ini berhasil menjawab permasalahan awal mitra, yaitu kebutuhan terhadap media komunikasi konservasi yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, video pendek tidak hanya berfungsi sebagai media publikasi, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan generasi muda dalam membangun komunikasi lingkungan. Gambar 4 menyajikan tangkapan layar hasil video peserta melalui Instagram.



Gambar 4. Tangkapan Layar Hasil Video Peserta Melalui Instagram

### C. Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, terutama tingginya keterlibatan peserta, kesesuaian metode dengan karakteristik generasi muda, serta dukungan teknologi digital. Pendekatan berbasis lomba memberikan unsur motivasi dan kreativitas sehingga peserta memiliki dorongan untuk menghasilkan konten yang menarik. Selain itu, penggunaan media sosial memungkinkan hasil kegiatan memiliki jangkauan yang lebih luas tanpa dibatasi oleh lokasi geografis. Dukungan kelembagaan dari Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan Universitas Halu Oleo serta mitra pendukung dalam rangkaian kegiatan Mangrove Go To Campus juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program. Dukungan tersebut memperkuat legitimasi kegiatan serta membantu proses penyebarluasan pesan konservasi kepada sasaran yang lebih luas.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Evaluasi keberhasilan masih menggunakan indikator proses dan capaian digital, seperti jumlah



video, jangkauan akun, dan tingkat interaksi media sosial. Kegiatan belum melakukan pengukuran perubahan pengetahuan atau sikap peserta menggunakan instrumen kuantitatif sebelum dan sesudah kegiatan (*pre-test* dan *post-test*). Oleh karena itu, pengembangan program berikutnya perlu memasukkan evaluasi perubahan literasi lingkungan secara lebih terukur agar dampak program dapat diketahui secara lebih komprehensif.

#### **D. Pembahasan**

Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap penyelesaian permasalahan mitra melalui pendekatan edukasi lingkungan berbasis teknologi digital. Program tidak hanya meningkatkan kapasitas peserta dalam memahami isu konservasi mangrove, tetapi juga membangun kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan lingkungan kepada masyarakat digital. Keunggulan utama kegiatan ini adalah integrasi antara pendidikan lingkungan, kreativitas digital, dan partisipasi public [9], [10]. Model kegiatan berbasis produksi konten memungkinkan generasi muda berperan sebagai agen komunikasi konservasi yang mampu memperluas jangkauan informasi lingkungan. Pendekatan semacam ini memiliki potensi untuk dikembangkan dalam program konservasi lainnya karena mampu menggabungkan aspek edukasi, teknologi, dan pemberdayaan masyarakat [11], [12]. Dengan demikian, lomba video pendek konservasi mangrove dapat menjadi salah satu model inovatif dalam meningkatkan literasi lingkungan generasi muda. Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui pengembangan komunitas kreator lingkungan, pelaksanaan lomba secara berkala, serta integrasi evaluasi kuantitatif untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku konservasi peserta.

#### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kampanye digital konservasi mangrove berbasis lomba video pendek “Satu Menit Selamatkan Mangrove” berhasil menjadi strategi edukasi lingkungan yang sesuai dengan karakteristik generasi muda. Program ini mampu memberikan ruang partisipasi aktif bagi peserta untuk memahami isu konservasi mangrove, mengembangkan kreativitas digital, serta meningkatkan kemampuan dalam mengomunikasikan pesan lingkungan kepada masyarakat melalui media digital. Pendekatan partisipatif-edukatif yang diterapkan telah mengubah peserta dari sekadar penerima informasi menjadi kreator dan penyebar pesan konservasi, sehingga berkontribusi dalam memperkuat literasi lingkungan dan kepedulian terhadap ekosistem pesisir. Keberhasilan program menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi solusi alternatif dalam menjawab keterbatasan media komunikasi konservasi yang sebelumnya kurang sesuai dengan pola komunikasi generasi muda. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan melalui pembentukan komunitas kreator lingkungan, perluasan kolaborasi dengan berbagai pihak, serta penerapan evaluasi yang lebih terukur untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku konservasi peserta.

#### **PERSANTUNAN**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo, BPDAS Konawe, dan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Mangrove atas dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan *Mangrove Go to Campus*, khususnya pada kampanye digital konservasi mangrove melalui lomba video konten “Satu Menit Selamatkan Mangrove”. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada panitia pelaksana, tim penilai, seluruh peserta lomba, serta pihak-pihak yang telah



berpartisipasi dalam mendukung penyebaran pesan konservasi mangrove melalui media digital.

## REFERENSI

- [1] Friess, D. A. Lee, J. P. Y. and Lim, K. W. Y. "The state of the world's mangrove forests: Past, present, and future," *Annual Review of Environment and Resources*, vol. 44, pp. 89–115, 2019. <https://doi.org/10.1146/annurev-environ-101718-033302>
- [2] Richards, D. R. and Friess, D. A. "Rates and drivers of mangrove deforestation in Southeast Asia, 2000–2012," *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, vol. 113, no. 2, pp. 344–349, 2016. <https://doi.org/10.1073/pnas.1510272113>
- [3] Ardoin, N. M. Bowers, A. W. and Gaillard, E. "Environmental education outcomes for conservation: A systematic review," *Biological Conservation*, vol. 241, Art. no. 108224, 2020. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2019.108224>
- [4] Hajj-Hassan, M. Chaker, R. and Cederqvist, A. M. "Environmental education: A systematic review on the use of digital tools for fostering sustainability awareness," *Sustainability*, vol. 16, no. 9, Art. no. 3733, 2024. <https://doi.org/10.3390/su16093733>
- [5] Meng, Y. L. Chung, D. W. and Zhang, A. "The effect of social media environmental information exposure on the intention to participate in pro-environmental behavior," *PLOS ONE*, vol. 18, Art. no. e0291817, 2023. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0291817>
- [6] Oliveira, P. M. C. D. de Oliveira, C. B. A. and de Souza, M. A. "Digital technologies in environmental education: Opportunities and challenges for sustainability learning," *Journal of Cleaner Production*, vol. 330, Art. no. 129828, 2022. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.129828>
- [7] Musa, H. Susanto, R. Lubis, S. K. and Pangestu, D. "Bimbingan ekstrakurikuler pramuka untuk siswa berkarakter di sekolah dasar," *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 1, no. 2, pp. 172–176, 2024. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i2.269>
- [8] Jumaah, S. H. Shanty, N. H. Juha, M. and Affandy, Y. "Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kepemilikan akta kematian," *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 2, no. 3, pp. 283–290, 2025. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i3.484>
- [9] Kartiningsih, R. Mikail, I. D. Reku, A. M. W. Dermawan, Z. A. P. Soenarko, Z. P. and Pasopati, R. U. "Community service through a reading aloud event to promote a reading-loving family," *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 2, no. 3, pp. 244–252, 2025. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i3.479>
- [10] Rahmadeva A. O. and Fariha, H. "Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah organik dan literasi keuangan," *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 3, no. 1, pp. 68–80, 2026. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v3i1.72>
- [11] Pahmi, S. Febrianti, S. A. Yulindari, R. and Inayati, S. R. "Pelatihan pemasaran digital untuk meningkatkan pendapatan pelaku UMKM Desa Dasan Baru," *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 3, no. 1, pp. 30–38, 2026. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v3i1.701>
- [12] Ballard, H. L. Lindell, A. and Jadallah, C. C. "Environmental education outcomes of community and citizen science: A systematic review of empirical research," *Environmental Education Research*, vol. 30, pp. 1007–1040, 2024. <https://doi.org/10.1080/13504622.2024.2312364>

